

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 PARIAMAN

Saparia Fitriani¹

Abstrak

Masalah penelitian ini dilatar belakangi oleh cara berkomunikasi Guru dalam menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu cepat, gerakan Guru masih kaku dalam mengajar, serta emosional dan fokus perhatian hanya kepada beberapa orang Siswa saja, hal ini berpengaruh pada motivasi Siswa. Metode yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan meneliti sebanyak 112 orang Peserta Didik, dan menetapkan sampel sebagai perwakilan populasi sebanyak 22 orang dengan memakai metode teknik *Simpel Random Sampling*, dimana Peneliti tetapkan 22 dari Jumlah Populasi. Sedangkan sumber data Penulis ambilkan dari Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik. Berdasarkan hasil peneitian, dapat di ketahui terdapat Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 9 Pariaman, yang mana hubungan tersebut adalah hubungan dalam hal yang positif, dengan demikian Hipotesis Ho (Nihil) Tertolak serta hal ini juga mengartikan bahwa Komunikasi Pendidik Serta Motivasi Peserta Didik, tergolong baik.

Kata Kunci : Komunikasi, Motivasi Belajar

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

PENDAHULUAN

Landasan pemikiran pendidikan tersebut disusun sebagai usaha sadar yang memungkinkan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Asmaun Sahlan menjelaskan Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.² Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam menurut Ramayulis adalah bertujuan untuk mengantarkan siswa menjadi khalifah Allah di bumi, yang mampu memakmurkan bumi.

Ramayulis Menjelaskan Pendidikan Agama Islam berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Yogyakarta, Menara Kudus, 2010), h. 1.

kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Dalam kontes pendidikan Islam, tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian siswa secara menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Tujuan akhir pendidikan agama Islam terletak pada (aktivitas) merealisasikan ajaran Islam seluruhnya agar siswa hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³ Wina Sanjaya menjelaskan Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h. 33

tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.⁴

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa komunikasi berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga pendidik tidak hanya memperhatikan apa yang akan di ajarkan di kelas tapi juga bagaimana cara dalam menyampaikan ilmu itu sendiri yaitu dengan melakukan komunikasi yang efektif.

Penyampaian pelajaran dengan komunikasi yang efektif akan memotivasi siswa untuk belajar lebih serius, sebab siswa dapat dengan cepat memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya, sebaliknya komunikasi yang tidak terjalin baik antara siswa dan guru akan menimbulkan kegagalan dalam pembelajaran, karna apa yang di sampaikan guru tidak dapat di pahami oleh siswa dan membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 98.

Sardiman AM menambahkan Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵ Vianesa Suciati menjelaskan dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁶

⁵Ibid, h. 85-86

⁶ Vianesa Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2016), Di Akses Pada Tanggal 7 Januari 2020 Jam 11.39 Wib.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 9 Kota Pariaman berkaitan dengan kemampuan guru mengajar, cara bicara guru dalam menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu cepat, gerakan guru masih kaku dalam mengajar, dan fokus perhatian hanya kepada beberapa orang siswa saja serta masih emosional, sehingga komunikasi siswa dan guru belum efektif.⁷ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru PAI didapati bahwa guru dalam siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pelajaran dan malas mengerjakan tugas, sehingga motivasi siswa dalam belajar belum terlihat.⁸

METODE PENELITIAN

Metode yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan meneliti sebanyak 112 orang Peserta Didik, dan menetapkan sampel sebagai perwakilan populasi sebanyak 22 orang dengan memakai metode teknik

⁷ Lidarni, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Pariaman, Observasi Awal di Kelas VII A, tanggal 27 September 2019

⁸ Uly Shintia, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Pariaman, wawancara Awal di Kelas VII D, tanggal 27 September 2019

Simpl Random Sampling, dimana Peneliti tetapkan 22 dari Jumlah Populasi. Sedangkan sumber data Penulis ambilkan dari Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data penulis lakukan memakai Observasi, angket Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data Penulis sajikan dalam bentuk tabulasi data dan menyajikan secara presentase, Kemudian data yang sudah di tabulasi, Penulis interpretasi dan analisa, Serta uji hipotesis dengan *koefisien korelasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian, instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu di kelas tersebut. Tes uji coba ini digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari angket. Setelah dilakukan uji coba, dengan menggunakan bantuan SPSS. Maka dari data kemampuan komunikasi Pendidik sebagai variabel X tersebut dari 23 butir terdapat 7 butir yang gugur sehingga instrumen

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		46.36.00
Std. Error of Mean		1.611
Median		48.50.00
Mode		52
Std. Deviation		7.556
Variance		57.100
Range		23
Minimum		33
Maximum		56
Sum		1020

yang valid adalah 16 butir, dan dinyatakan reliable karena memperoleh nilai $r = 0,8$ Hasil ini dapat dilihat pada lampiran

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Kemampuan
Komunikasi Pendidik (X)**

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Score kemampuan komunikasi pendidik di peroleh dari angket yang di berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil scor angket kemampuan komunikasi pendidik di peroleh scor terendah 33, scor tertinggi 56 , mean 46.36, median 48.50 dan modus 52. . Untuk

membuat nya menjadi data interval peneliti menghitung panjang kelas adalah 5,45 yang bulatkan menjadi 6, sementara di dapatkan intervalnya 3,8 yang dibulat menjadi 4, didapat dari range dibagi kelas, sehingga dapat di buat menjadi tabel distribusi berikut.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	33-36	3	13.6 %
2	37-40	3	13.6 %
3	41-44	3	13.6 %
4	45-48	2	9.1 %
5	49-52	6	27.3 %
6	53-56	5	22.7 %
Jumlah		22	100.0 %

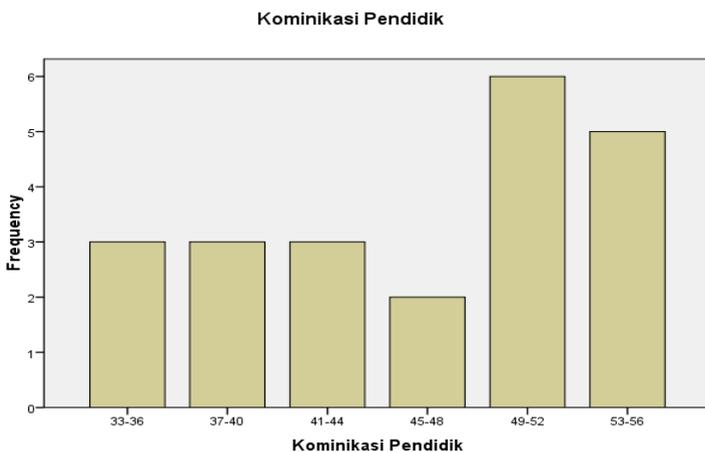
Tabel 4.2. Distribusi Komunikasi Pendidik

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui distribusi frekuensi komunikasi pendidik tertinggi berada pada kelas interval nomor lima yang mempunyai rentang 49-52 dengan jumlah peserta didik sebanyak

enam orang siswa. Untuk visualisasi penyajian data tentang kemampuan komunikasi pendidik di gunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik frekuensi untuk variabel kemampuan komunikasi pendidik dapat di lihat di bawah ini.

Gambar. 4.1: Histrogram Kemampuan Komunikasi Pendidik



1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Selain memberikan angket komunikasi guru kepada siswa, peneliti juga secara bersamaan memberikan angket

motivasi belajar kepada siswa (sampel) tersebut. Sama halnya dengan komunikasi guru, sebelum angket tersebut digunakan untuk mengukur keterkaitan antara dua variabel maka terlebih dahulu angket tersebut diujicobakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan bantuan *SPSS*

Kemudian, dari data komunikasi guru sebagai variabel Y tersebut dari 32 butir terdapat 7 butir yang gugur sehingga instrumen yang valid adalah 24 butir, dan dinyatakan *reliable* karena memperoleh nilai $r = 0,9$. Hasil ini dapat dilihat pada lampiran. Berikut akan disajikan hasil dari pengisian angket yang diberikan peneliti kepada responden.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		71.55.00
Median		78.50.00

Mode	81
Std. Deviation	13.362
Variance	178.545
Range	46
Minimum	44
Maximum	90
Sum	1574

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2019

Score kemampuan komunikasi pendidik di peroleh dari angket yang di berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil pendikatan scor angket kemampuan komunikasi pendidik di peroleh scor terendah 44, scor tertinggi 90 , mean 71.55, median 78.50 dan modus 81. Untuk membuat nya menjadi data interval peneliti menghitung panjang kelas adalah 5, 45 yang bulatkan menjadi 6, sementara di dapatkan intervalnya 7,6 yang dibulat menjadi 8, didapat dari range dibagi kelas, sehingga dapat di buat menjadi tabel distribusi berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	44-51	2	9.1 %
2	52-59	3	13.6 %
3	60-67	3	13.6 %
4	68-75	1	4.5 %
5	76-83	11	50.0 %
6	84-90	2	9.1 %
Total		22	100.0 %

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik tertinggi berada pada kelas interval nomor lima yang mempunyai rentang 76-83 dengan jumlah peserta didik sebanyak sebelas orang siswa. Untuk visualisasi penyajian data tentang kemampuan komunikasi pendidik di gunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik frekuensi untuk variabel kemampuan komunikasi pendidik dapat di lihat di bawah ini.

Dari hasil penelitian di atas di ketahui bahwa Kemampuan Komunikasi Pendidik tergolong masih cukup baik

di tandai dengan frekuensi dari tabel interval menunjukan 27.3 % Peserta Didik memiliki nilai total tabulasi antara 49-52 dan dengan frekuensi 6 orang Peserta Didik namun masih ada beberapa tabel interval yang hasil tabulasinya masih rendah, maka menunjukan bahwa Pendidik masih harus memperbaiki beberapa hal dalam berkomunikasi.

Selanjut nya dalam data interval motivasi juga menunjukan 50 % nilai total tabulasi di antara 76- 83 dengan frekuensi 11 orang Peserta Didik ini mengartikan Peserta Didik juga banyak yang termotivasi dengan Pendidik, namun masih ada beberapa nilai tabulasi yang masih rendah, maka diketahui bahwa masih terdapat Peserta Didik yang belum termotivasi untuk belajar.

Dan setelah di lakukan uji *Koefisisen korelasi*, yang mana uji ini dilakukan untuk mencari hubungan di antara dua variabel tersebut yaitu variabel X (Kemampuan Komunikasi Pendidik) dan Y (Motivasi Belajar Perseta Didik), data antara

Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Motivasi Peserta Didik Siswa Di SMP Negeri 9 Pariaman, diperoleh r-hitung yang dapat di lihat di *Pearson Correlation* adalah 0,799, sementara r-tabel nya adalah 0,423, yang di ambil dari tabel nilai nilai *product moment* dengan taraf kesalah 5%, maka dapat di simpulkan $0,799 > 0,423$ yang mengartikan bahwa Hipotesis H_a yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di terima

Kemudian hubungan ini di ukur tingkat hubungan nya dengan melihat Nilai *person corelation* yang menunjukkan angka 0,799 yang apabila di artikan dengan tabel Interpretasi *Koefisien Korelasi* bahwa angka 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi Pendidik SMP Negeri 9 Pariaman terbilang cukup baik dari 22 sampel yang di uji 27.3 % memiliki nilai interval pada rentang 49-52, dan 22.7 % nya berada pada rentang 53-56.
2. Motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 9 Pariaman termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 % dari 100 % responden dengan frekuensi 11 memiliki nilai rentang 76-83.

Setelah dianalisa dari hasil uji korelasi di dapatkan r hitung 0,799 > 0,423 (r- tabel), maka dapat di interpestasikan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik. hubungan ini juga menunjukkan hubungan yang positif, karena tidak terdapat nilai min (-) dapat r hitungnya, sehingga hubungan kemampuan komunikasi pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik yang di maksud adalah hubungan dalam hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Qur'an dan Terjemahanya Perkata. (2015). Jakarta: Syamil
- Arifin, M. (2005). *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Bakry, Nazar. (1995). *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Chaer, Abdul dan Leone Agustia. (2001). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chaniago, Syakur. (2011). *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cipta pustaka Media Perintis
- Dimiyati dan Mudjiono, (2010). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dokumentasi SMP Negeri 9 Pariaman Kota Pariaman.
- Eka Prihatin, (2011). *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta

- Gaza, Mamiq. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gintings, Abdorrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Hadi, Sofian (2015). Tujuan Komunikasi, www.satujam.com/pengertian-komunikasi, (23 Desember 2019)
- Hermawan, Iwan. (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Indah, Tri Kusumawati. (2016). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Medan: Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Jaya, Indra. (2014). *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka
- Junaedi, Fajar. (2019). *Etika Komunikasi Di Era Saiber*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Khoiruddin, Arif, Peran. (2012). *Komunikasi Dalam Pendidikan* <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/17/13> (18 Januari 2020)
- Kholil, Syukur. (1994). *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, Medan: IAIN SU
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Solo: CV EA Media Grafika

- Lidarni, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Pariaman, Observasi Awal di Kelas VII A, tanggal 27 September 2019
- M Mutawalli Sya'rawi. (2004). *Tafsir Sya'rawi*, jilid 1, Jakarta: Duta Azhar
- M. Yusup, Pawit. (2010). *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Muamar (2015). *Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa*.2014/2015, <http://eprints.unisnu.ac.id/653/1/131310001360%20Muamar%20%28Upload%29.pdf>. (7 Januari 2020)
- Muhammad, Arni. (2004). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. (2019). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasikhul Abid, Muhammad.
<https://dosenmuslim.com/author/admin>. (7 Januari 2020)
- Nata , Abuddin , (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Oktrarina, Yetti dan Yudi Abdullah. (2017). *Komunikasi Dalam Prefektif Teori Dan Praktik*, Yogyakarta:CV Budi Utama

- Poerwadarmita, W.J.S, (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga
- R. Semiawan, Conny. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks
- Rahmi, Atiqah Amnur. (2017). *Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih kelas Viii Di Mtsal Fajar Sei Mencirim*, <http://repository.uinsu.ac.id> 3945/1 SKRIPSI.pdf (7 Januari 2020)
- Ramayulis (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muha
- _____. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Yogyakarta: Menara Kudus
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, R.A. (2007). *Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sasiman, Arief S, DKK. (2011). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sayyid Muhammad Muhammad. (2007). *tarbiyatul muraahig bainal islam wa ilmin nafs*, diterjemahkan oleh Abdul

hayyie, DKK dengan judul, *Islam dan ilmu jiwa*, Jakarta: Gama Insani

Shintia Uly, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Pariaman*, wawancara Awal di Kelas VII D, tanggal 27 September 2019

Sucia, Vianesa . (2016). *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah

Suciati. (2015). *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta

Sumadi Suryabrata, (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Widjaja, H. A. W. (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara

